

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PETA KONSEP UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VII D DI SMP
NEGERI 8 MATARAM SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

Oleh

Ummy Athiq

Guru PKn pada SMP Negeri 8 Mataram

e-mail : athiqalbalad@gmail.com

Abstrak: Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 8 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) siklus selama 4 (empat) kali pertemuan, dengan proses pembelajaran sebagai berikut : Pada siklus I, pertemuan pertama siswa mendiskusikan bahan ajar I bersama kelompok kerja dengan jumlah 4–5 siswa, dan membuat peta konsep pada kertas selebar kemudian menyalinnya pada kertas manila. Pada pertemuan kedua siswa kembali ke kelompoknya untuk menyelesaikan peta konsep pada kertas manila kemudian masing-masing kelompok mempersiapkan wakil kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan peta konsepnya dan dibantu oleh teman-teman kelompoknya untuk menanggapi pertanyaan dan usulan dari kelompok lain. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, siswa diberi tindakan yang sama seperti pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VII D di SMP Negeri 8 Mataram semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,16% dengan prosentase ketuntasan pada siklus I sebesar 73,68% dan siklus II sebesar 86,84%. Motivasi siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut: (1) Mampu bergabung dengan kelompoknya dengan tertib dan cepat meningkat 31,48%, Aktif berdiskusi meningkat 29,63%, Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik meningkat 22,41%, Efektivitas pemanfaatan waktu saat berdiskusi dan pembuatan peta konsep 17,24 %, Kemampuan membuat peta konsep dengan benar meningkat 5,88 %, Kerapian peta konsep pada kertas manila meningkat 3,03%, Kemampuan presentasi meningkat 16,13 %, Kemampuan bertanya meningkat 13,33%, kemampuan menanggapi pertanyaan kelompok lain meningkat 9,68%. Semua aspek motivasi siswa tersebut memperoleh kualifikasi sangat baik pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif – Peta Konsep - Motivasi - Hasil Belajar

Pendahuluan

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dicantumkan tentang tujuan Pendidikan Nasional, bahwa cita – cita pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Cita – cita tersebut akan terwujud manakala terpenuhinya faktor-faktor pendukung yang meliputi sumber daya manusia yang unggul, keuangan yang cukup dan stabil, material dan manajemen yang tepat, keadaan politik yang kondusif, *stakeholder* dari lingkungan sekolah yang berperan aktif. Salah satu faktor yang sangat vital dan mempunyai pengaruh sangat signifikan adalah sumber daya manusia. Salah satunya adalah pendidik khususnya guru. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan harus memiliki kemampuan dalam

menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan dan mengenali karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Breg, 1996 (dalam Aqib, 2006:90), gaya mengajar guru adalah sesuatu yang dilakukan guru terhadap siswa sebagai peristiwa pembelajaran yang dapat dikerjakan secara baik atau buruk. Jika gaya mengajar guru kurang baik, tentu akan membahayakan bagi perkembangan siswa. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru berjalan tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, tentu akan dapat menolong siswa mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya.

Dari hasil merefleksikan diri, penulis selaku guru sering kali menggunakan model pengajaran langsung yang divariasikan dengan penugasan dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn di

kelas VII semester 1, hal ini disebabkan siswa kelas VII masih dalam proses adaptasi dengan situasi pembelajaran di SMP, rata-rata siswa kelas VII belum biasa belajar mandiri, minat baca mereka relatif rendah, dengan input kemampuan akademis yang rendah pula, sehingga cenderung bersifat pasif. Karena pertimbangan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran maka peneliti seringkali menggunakan pengajaran langsung yang divariasikan dengan penugasan, seriring berjalannya waktu, peserta didik nampak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran PKn. Akibatnya peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan masalah yang sering ditemui penulis dalam tugas kesehariannya sebagai guru PKn di SMP Negeri 8 Mataram, terutama di kelas VII D. Siswa nampak terlihat kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan masih ada kecenderungan siswa mengandalkan guru untuk memberikan informasi atau konsep yang akan dipelajari, lingkungan belajar masih terpusat pada guru, sehingga siswa kurang banyak terlibat dalam pembelajaran. Tentu saja hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sebagai gambaran tentang situasi tersebut, dapat ditunjukkan data tentang perolehan hasil belajar siswa dalam ulangan harian 1 pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016, dengan nilai rata-rata 67,20 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan ketuntasan 72%

Dari keadaan tersebut peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif dengan peta konsep sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, karena pembelajaran kooperatif dengan peta konsep diyakini akan dapat membantu menghasilkan pembelajaran bermakna di dalam kelas. yang melatih anak mampu bekerjasama dengan menyediakan bantuan visual konkrit untuk membantu dalam pengorganisasian informasi dan memudahkan peserta didik untuk melakukan presentasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian tindakan Kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pkn

Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 8 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kajian Pustaka

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut M. Dalyono (2005) dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesannya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2004:13) menyebutkan bahwa hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar.

3. Pembelajaran Kooperatif

Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut (Abdurrahman dan Bintoro, 2000:78-79):

- a. saling ketergantungan positif,
- b. interaksi tatap muka,
- c. akuntabilitas individual,
- d. keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan, antara lain :

- a. memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
- b. mengembangkan kegembiraan dalam belajar,
- c. saling belajar mengenal sikap, keterampilan, informasi, dan perilaku sosial,
- d. meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, dan
- e. meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, etnis, kelas sosial, agama, normal atau cacat.

4. Peta konsep

Peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proposional antara konsep-konsep. Peta konsep bertujuan untuk memperjelas pemahaman suatu bacaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca peta konsep dan menjelaskan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lain dalam satu peta konsep.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 8 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016. Penelitian Tindakan Kelas yang berjumlah 38 siswa terdiri atas 16 siswa puteri dan 22 siswa putera. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 8 Mataram. Penelitian berlangsung pada bulan Januari – Maret Tahun Pelajaran 2015 -2016. Sumber data adalah data primer yang didapat dari hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II. Data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan siswa dan guru. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif (motivasi dan hasil belajar) dan data kualitatif (observasi pra-tindakan, observasi selama tindakan, dan semua aktivitas siswa yang tercatat di catatan lapangan). Tahapan penelitian mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yang meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan suasana belajar siswa, selanjutnya melakukan appersepsi dan motivasi dengan menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran hari ini, dan teknik penilaiannya. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik, mereka menuruti saja apa yang dikatakan guru, siswa cukup serius mendengarkan penjelasan guru tentang materi Instrumen Hak Asasi Manusia, selanjutnya guru menginformasikan strategi pembelajaran yang harus dilalui, dan siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok, sempat terjadi kegaduhan sesaat ketika pembagian kelompok namun segera diatasi oleh guru. Minat belajar siswa mulai terlihat setelah melihat bahan ajar I, mereka terlihat lebih bersemangat, namun terdapat beberapa siswa yang memiliki minat baca yang rendah terlihat bermalas malasan. Selanjutnya siswa memulai mengerjakan peta konsep di buku catatan masing-masing kemudian mendiskusikan hasil kerjanya dengan teman kelompok, setelah memperoleh kesepakatan salah seorang siswa menyalinnya di kertas selebar, yang selanjutnya di salin di kertas manila agar lebih menarik sebagai bahan presentasi.

Selanjutnya siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan media peta konsep yang dibuatnya. Dalam aktivitas ini nampak siswa saling tunjuk dan saling menolak untuk presentasi, siswa agaknya masih ragu, canggung dan takut untuk tampil, namun keadaan itu berakhir setelah diarahkan oleh guru agar punya keberanian dan percaya diri. Dalam sesi ini guru masih cukup

dominan dalam memotivasi dan mengarahkan siswa terutama dalam hal mengalokasikan waktu dan kegiatan penyimpulan serta membuat resume di buku catatan masing-masing sebagai penguatan bahan postes.

Temuan Penelitian Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa nampak senang belajar dengan kelompok barunya, dan nampak bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun membutuhkan waktu yang agak lama karena mereka dalam proses beradaptasi dengan kelompok barunya.
2. Media pembelajaran peta konsep yang diterapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk membaca bahan ajar I yang telah disediakan.
3. Guru memberi kebebasan pada siswa untuk berkreasi membuat peta konsep namun sebagian siswa masih canggung untuk merancang peta konsepnya sehingga masih memerlukan bantuan guru.
4. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum sepenuhnya aktif bekerja sama dalam kelompoknya, hal ini disebabkan masih dalam proses adaptasi dengan kelompok barunya.
5. Rata-rata siswa masih canggung untuk maju ke depan kelas dan kurang percaya diri saat presentasi, suara masih pelan, tersipu sipu sehingga tidak jelas penyampaiannya.
6. Guru membantu untuk mengarahkan siswa mengenai waktu dan menyimpulkan.
7. Kegiatan akhir pada pembelajaran ini guru membantu siswa dalam membuat rangkuman kesimpulan akhir materi untuk persiapan postes.
8. Secara umum peran guru masih dominan.

Refleksi Siklus I

Hasil dari pengamatan Rubrik Penilaian

| No | Aspek yang diobservasi | skor rata-rata | skor rata-rata |
|----|--|----------------|-----------------|
| | | maksimal 40 | maksimal 100 |
| 1 | Mampu bergabung dengan kelompoknya dengan tertib | 24 | 60 |
| | dan cepat | | |
| 2 | Aktif berdiskusi | 27 | 67,5 |
| 3 | Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik | 26 | 65 |
| 4 | Efektivitas pemanfaatan waktu saat berdiskusi | 29 | 72,5 |
| | dan membuat peta konsep | | |
| 5 | Kemampuan membuat peta konsep dengan benar | 34 | 85 |
| | kerapian peta konsep pada kertas folio | 33 | 82,5 |

Sumber Data primer

Tabel 1.a : Daftar Nilai Rata-Rata rublik pengamatan siklus 1 pertemuan 1 Siswa Kelas VII.D

| No | Aspek yang diobservasi | skor rata-rata | skor rata-rata |
|----|---|----------------|-----------------|
| | | maksima 140 | maksima 1100 |
| 1 | Mampu bergabung dengan kelompoknya dengan tertib dan cepat | 30 | 75 |
| 2 | Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik dalam pembuatan peta konsep di kertas manila | 32 | 80 |
| 3 | kemampuan presentasi | 31 | 77,5 |
| 5 | kemampuan bertanya | 30 | 75 |
| 6 | kemampuan menanggapi pertanyaan kelompok lain | 31 | 77,5 |

Sumber Data primer

Tabel 1.b : Daftar Nilai Rata-Rata rublik pengamatan siklus 1 pertemuan 2 Siswa Kelas VII.D

Baik sekali : 80-100

Baik : 66-79

Cukup : 56-65

Kurang : < 55

Dari hasil postes siklus I diperoleh rata-rata nilai 79,47 berarti jika dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 67,20 maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 18,26 %. Berdasarkan catatan khusus observer, Guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran, observasi guru pada pertemuan pertama dengan hasil 3,75 sedangkan pada pertemuan kedua dengan hasil 4,42 berarti rata-rata nilai hasil observasi guru pada siklus I sebesar 4,09, dengan kualifikasi sangat baik.

Siklus II

Berdasarkan temuan pada siklus I, maka diadakan perbaikan pada perencanaan pada siklus II. Seperti halnya dilaksanakan pada siklus I, pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan suasana belajar siswa, selanjutnya melakukan appersepsi dan motivasi dengan menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran hari ini, dan teknik penilaiannya. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik, mereka menuruti saja apa yang dikatakan guru, siswa cukup serius mendengarkan penjelasan guru tentang materi kelembagaan Hak Asasi Manusia, selanjutnya guru menginformasikan strategi pembelajaran yang harus dilalui, dan siswa menuju kelompok masing – masing dengan lebih cepat dan tertib karena siswa sudah terbiasa dalam pembagian kelompok. Minat belajar siswa mulai terlihat setelah melihat bahan ajar II, mereka terlihat lebih bersemangat. Siswa sudah mulai menunjukkan rasa tanggung jawabnya sehingga

tidak ada siswa yang menganggur. Selanjutnya siswa memulai mengerjakan peta konsep di buku catatan masing-masing kemudian mendiskusikan hasil kerjanya dengan teman kelompok, setelah memperoleh kesepakatan salah seorang siswa menyalinnya di kertas selebar, yang selanjutnya di salin di kertas manila agar lebih menarik sebagai bahan presentasi. Siswa dalam kelompok melanjutkan tahap akhir tugasnya sebelum presentasi yaitu mempersiapkan media peta konsep dan menunjuk perwakilan kelompok yang akan maju presentasi, nampak tidak ada aksi saling dorong malah cenderung saling berebut karena mereka tahu yang maju presentasi akan mendapatkan tambahan nilai. Selanjutnya siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan media peta konsep yang dibuatnya. Dalam aktifitas ini, siswa menunjukkan keberanian dan percaya diri saat presentasi, suara mulai lantang dan tegas, dan siswa lain mulai berani mengajukan pertanyaan dan anggota kelompok yang presentasi mencoba menjawabnya. Dalam sesi ini guru masih berperan dalam memandu dan meluruskan jawaban siswa namun tidak terlalu dominan seperti saat siklus I.

Temuan Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa nampak senang belajar dengan kelompoknya, dan nampak bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena sudah mulai akrab dan saling mengenali teman dalam kelompoknya, sehingga terlihat kompak dan dapat lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Media pembelajaran peta konsep yang diterapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk membaca bahan ajar II yang telah disediakan.
3. Peran Guru sudah berkurang dalam membimbing siswa dalam merancang peta konsep karena siswa sudah memahami cara pembuatannya pada siklus I. dalam kegiatan ini terlihat siswa lebih berani berkreasi dalam membuat peta konsep
4. Pada siklus II masih rata-rata siswa terlihat aktif bekerja sama dalam kelompoknya.
5. Rata-rata siswa sudah tidak canggung lagi ketika maju ke depan kelas untuk presentasi, berani bersuara keras, dan jelas dalam penyampaian.
6. Siswa sudah berani dan percaya diri saat bertanya dan menjawab pertanyaan, nampak sudah terjalin komunikasi yang baik.
7. Secara umum peran guru sudah makin berkurang

Refleksi II

Hasil observasi yang didapat di lapangan menggunakan lembar observasi adalah sebagai berikut :

| No | Aspek yang diobservasi | skor rata-rata | skor rata-rata |
|----|---|----------------|----------------|
| | | maksimal 40 | maksimal 100 |
| 1 | Mampu bergabung dengan kelompoknya dengan tertib dan cepat | 35 | 87,5 |
| 2 | Aktif berdiskusi | 35 | 87,5 |
| 3 | Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik | 34 | 85 |
| 4 | Efektivitas pemanfaatan waktu saat berdiskusi dan membuat peta konsep | 34 | 87,5 |
| 5 | Kemampuan membuat peta konsep dengan benar | 36 | 90 |
| 6 | kerapian peta konsep pada kertas manila | 35 | 87,5 |

Sumber Data primer

Tabel 3.a. : Daftar Nilai Rata-Rata rubrik pengamatan siklus I pertemuan 1 Siswa Kelas VII.D

| No | Aspek yang diobservasi | skor rata-rata | skor rata-rata |
|----|---|----------------|----------------|
| | | maksimal 40 | maksimal 100 |
| 1 | Mampu bergabung dengan kelompoknya dengan Tertib dan cepat | 36 | 90 |
| 2 | Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik dalam pembuatan peta konsep di kertas manila | 37 | 92,5 |
| 3 | kemampuan presentasi | 36 | 90 |
| 4 | kemampuan bertanya | 34 | 85 |
| 5 | kemampuan menanggapi pertanyaan kelompok lain | 34 | 85 |

Sumber Data primer

Tabel 3.b. : Daftar Nilai Rata-Rata rubrik pengamatan siklus II pertemuan 2 Siswa Kelas VII.D

Baik sekali : 80-100 Cukup : 56-65
Baik : 66 -79 Kurang : < 55

Dari hasil postes siklus II diperoleh rata-rata nilai 83,68 berarti jika dibandingkan dengan nilai pada siklus I dengan nilai 79,47 maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 13,16%. Berdasarkan catatan khusus observer, Guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran, lembar observasi guru pada pertemuan pertama dengan hasil 4,25 sedangkan pada pertemuan kedua dengan hasil 4,75 berarti rata-rata nilai hasil observasi guru pada siklus II sebesar 4,5 dengan kualifikasi sangat baik.

Tabel 5 : Hasil dari pengamatan Rubrik Penilaian Siklus I dan Siklus II

| No | Kegiatan/Aspek yang diamati | Siklus I | kualifikasi | Siklus II | kualifikasi |
|----|---|----------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | Mampu bergabung dengan kelompoknya dengan Tertib dan cepat | 67,5 | Baik | 88,75 | Sangat baik |
| 2 | Aktif berdiskusi | 67,5 | Baik | 87,5 | Sangat baik |
| 3 | Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik | 72,5 | Baik | 88,75 | Sangat baik |
| 4 | Efektivitas pemanfaatan waktu saat berdiskusi dan pembuatan peta konsep | 72,5 | Baik | 87,5 | Sangat baik |
| 5 | Kemampuan membuat peta konsep dengan benar | 87,5 | Sangat baik | 90 | Sangat baik |
| 6 | Kerapian peta konsep pada kertas manila | 82,5 | Sangat baik | 87,5 | Sangat baik |
| 7 | Kemampuan presentasi | 77,5 | Baik | 90 | Sangat baik |
| 8 | Kemampuan bertanya | 75 | Baik | 85 | Sangat baik |
| 8 | kemampuan menanggapi pertanyaan kelompok lain | 77,5 | Baik | 85 | Sangat baik |

Sumber data primer

Tabel 5: Daftar Nilai Rata-Rata rubrik pengamatan siklus I dan Siklus II Siswa kelas VII D

Tabel 6 : Perbandingan hasil Post test Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

| Kelas | Rata-rata nilai siklus I | Presentase Ketuntasan siklus I | Rata-rata nilai siklus II | Presentase Ketuntasan siklus II | Kenaikan presentase |
|-------|--------------------------|--------------------------------|---------------------------|---------------------------------|---------------------|
| | | | | | |

Hasil pengamatan kegiatan siswa

| | | | | | |
|-----------|-------|------------|-------|--------------------|--------------------|
| VII. D | 79,47 | 73,6 8% | 83,68 | 86 ,8 4 % | 13 ,1 6 % |
|-----------|-------|------------|-------|--------------------|--------------------|

Sumber data primer

Tabel 6 : Daftar Nilai Rata-Rata post test I dan post test II Siswa Kelas VII D

Hasil analisis data pada tabel 6 menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VII D di SMP Negeri 8 Mataram semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,16% dengan prosentase ketuntasan pada siklus I sebesar 73,68% dan siklus II sebesar 86,84%. Pada tabel 5 dipaparkan Motivasi siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut: (1) Mampu bergabung dengan kelompoknya dengan tertib dan cepat meningkat 31,48%, Aktif berdiskusi meningkat 29.63%, Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik meningkat 22,41%, Efektivitas pemanfaatan waktu saat berdiskusi dan pembuatan peta konsep 17,24 %, Kemampuan membuat peta konsep dengan benar meningkat 5,88 %, Kerapian peta konsep pada kertas manila meningkat 3,03%, Kemampuan presentasi meningkat 16,13 %, Kemampuan bertanya meningkat 13,33%, kemampuan menanggapi pertanyaan kelompok lain meningkat 9,68%. Semua aspek motivasi siswa tersebut memperoleh kualifikasi sangat baik pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan gambaran manfaat penerapan pembelajaran kooperatif dengan peta konsep dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti menyebar 10 (sepuluh) angket yang diberikan kepada siswa secara acak. Angket ini harus diisi sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang sebenarnya dan ditegaskan bahwa angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai siswa. Dari angket siswa diperoleh hasil sangat baik dengan nilai 98.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil belajar di SMP Negeri 8 Mataram, berupa hasil post test I dan post test II pada Koptensi Dasar Menguraikan hakekat, hukum, dan kelembagaan HAM maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yang meliputi peningkatan ketrampilan sosial, interaksi dan kerja sama antar siswa, serta

timbulnya keberanian mengemukakan pendapat pada siswa.

2. Adanya peningkatan kemampuan pada Guru dalam mengajar, yang bisa memotivasi siswa dalam belajar yang lebih aktif, kerja sama siswa lebih meningkat, kemampuan mengelola kelas dan mengalokasikan waktu selesai dengan desain pembelajaran.
3. Adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan Peta Konsep.

SARAN

Bertolak dari temuan penelitian ini, penulis menyarankan kepada berbagai pihak terutama guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang lebih mengaktifkan siswa, sehingga tujuan pembelajaran PKn akan lebih tercapai, siswa merasa senang dalam aktivitas belajarnya, dan tumbuh kecintaan pada PKn, mudah memahami materi, tanpa harus terbebani dengan materi hafalan yang membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2002) *Strategi dan metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Aqib, zaenal.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rama Widya
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*. 2005. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, landasan Teoritis-Praktis dan Impelmensinya*, Jakarta Hasil Pustaka Publisher.
- Sardiman A.M. (2008). *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Raja wali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smaldino, S.e, Russell, J.D. Heinich, R. & Molenda, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning (Eighth Edition)*. New Jersey : Pearson Merrill Prentice Hall Inc.
- Sudjana. 1989. **Belajar dan Pembelajaran**. Versi internet http://ghiffard.multiply.com/journal/item/16/skr_ipsikoe (diakses tanggal 10 Oktober 20015)